

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran pesan, ide, informasi, atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai media atau lambang, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sama dan memengaruhi perilaku pihak lain. Dalam hal organisasi komunikasi adalah hal yang penting untuk membangun pemahaman bersama, menumbuhkan motivasi dan mengarahkan anggotanya ke tujuan yang sama. Maka komunikasi organisasi merupakan hal yang penting dalam pembentukan citra organisasi.

Citra suatu organisasi adalah salah satu aset non-fisik yang sangat berpengaruh dalam memastikan keberlanjutan, pengaruh, serta daya saing dari lembaga atau komunitas. Organisasi dengan citra yang baik lebih mudah membangun kerjasama, memperoleh kepercayaan masyarakat, dan menarik partisipasi aktif dari anggotanya.(Jombang, 2025). Citra suatu organisasi menciptakan persepsi global yang muncul dari faktor internal maupun eksternal dalam organisasi tersebut. Namun, citra ini tidak sekadar penampilan, melainkan kombinasi dari pengalaman, data, dan interaksi yang dirasakan oleh masyarakat luas. Citra yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan dan pertumbuhan organisasi, karena mampu menarik minat peserta serta meningkatkan tingkat kesetiaan.

Salah satu organisasi yang sangat bergantung pada citra dan komunikasi untuk menarik para partisipan adalah Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia, dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan. Sebagai organisasi yang melekat pada sistem pendidikan, Maka dari itu menjadi ekstrakurikuler pramuka wajib ada di setiap sekolah berdasarkan Permendikbud Nomor 13 Tahun 2025.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *World Organization of the Scout Movement* (WOSM) serta laporan dari Kwartir Nasional (Kwarnas), menurut badan Pusat Statistik kabupaten Lahat Indonesia diakui sebagai negara dengan jumlah anggota Pramuka terbanyak di seluruh dunia. Saat ini, total anggota Pramuka di Indonesia sudah melampaui 25,27 juta individu. Angka ini mencerminkan sekitar 58,9% dari keseluruhan anggota Pramuka dunia, yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan organisasi ini sebagai sarana pendidikan *nonformal* di tingkat nasional.

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diadakan di seluruh sekolah di Indonesia. Ini adalah gerakan pendidikan di luar lingkungan formal yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, serta spiritual generasi muda melalui berbagai aktivitas. Gerakan ini berlandaskan pada prinsip dan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kolaborasi, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap lingkungan. Melalui kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler, tujuan pendidikan yang diinginkan bisa lebih mudah diwujudkan. Proses pendidikan bisa dilakukan dengan upaya untuk menjadikan siswa lebih manusiawi atau membantu mereka untuk merealisasikan diri sesuai dengan martabat sebagai manusia.(Yusdinar et al., 2023)

Kegiatan di luar kurikulum pada institusi pendidikan berfungsi sebagai media untuk mengembangkan minat, potensi, dan karakter siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bandung, Gerakan Pramuka dipandang sebagai salah satu pilihan ekstrakurikuler yang diharapkan diikuti oleh para siswa. Keberhasilan program Pramuka sangat dipengaruhi oleh seberapa besar partisipasi siswa, karena hal ini berperan dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemampuan sosial para pembelajar. Sikap proaktif seperti niat untuk hadir, berkontribusi secara aktif, dan mematuhi peraturan akan memastikan keberhasilan suatu kegiatan di luar kurikulum.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan nonformal diharapkan mampu menjadi sarana utama dalam pengembangan karakter, kepribadian, dan keterampilan siswa melalui berbagai aktivitas yang mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, serta spiritual. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki

landasan hukum kuat, idealnya banyak siswa di sekolah seperti MTs Negeri 1 Bandung yang ikut aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Keberhasilan ini seharusnya didukung oleh citra organisasi yang positif, diiringi dengan pengalaman yang menyenangkan dan program yang relevan mampu menciptakan persepsi yang baik di benak siswa, sehingga secara alami meningkatkan minat, dorongan, dan kesetiaan mereka untuk terlibat secara mendalam dalam setiap kegiatan kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak selalu memenuhi ekspektasi yang diinginkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka tidak selalu didorong oleh motivasi yang kuat dari para siswa. Masalah mengenai rendahnya partisipasi ini muncul dari berbagai indikator, seperti ketidaktertarikan siswa, minimnya siswa yang ikut serta dalam kegiatan pramuka. Situasi ini sangat berbeda dengan kemampuan besar yang dimiliki oleh Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan terkemuka di dunia. Jika kondisi ini dibiarkan, rendahnya partisipasi akan menghalangi pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah, serta mengganggu semangat Satya dan Darma Pramuka yang seharusnya menjadi bagian inti dalam diri setiap anggotanya. Kejadian ini menunjukkan adanya elemen-elemen tertentu yang mempengaruhi sikap siswa dalam berpartisipasi, di antaranya adalah persepsi terhadap organisasi Pramuka itu sendiri.

Fenomena rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa tersebut tertangkap dalam observasi awal yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari dokumentasi kegiatan yang menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses latihan, sebagaimana yang digambarkan dalam Gambar 1.1 mengenai dokumentasi kegiatan Pramuka di MTsN 1 Bandung berikut ini:

Gambar 1.1 kegiatan pramuka MTsN 1 Bandung



sumber: instagram pramuka MTsN 1 bandung :30-05-2026

Gambar tersebut mempertegas adanya kesenjangan nyata antara status ideal Gerakan Pramuka sebagai organisasi besar dengan realitas perilaku siswa di lapangan. Meskipun secara formal Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang didukung oleh regulasi yang kuat, bukti visual ini menunjukkan bahwa kewajiban administratif tersebut belum tentu selaras dengan munculnya sikap partisipasi yang tulus dari dalam diri siswa. Kondisi inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*), di mana terdapat ketidakkonsistenan antara citra organisasi yang seharusnya menjadi daya tarik dengan rendahnya keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan.

Meskipun banyak penelitian mengkonfirmasi hubungan positif antara kegiatan pramuka dan sikap/karakter siswa, serta beberapa studi meneliti Gerakan Pramuka yang mempengaruhi perilaku siswa, dan juga studi citra yang meneliti layanan, perusahaan, dan produk. Tetapi belum menemukan penelitian yang secara langsung menguji pengaruh citra organisasi Gerakan Pramuka terhadap sikap partisipasi siswa pada kegiatan pramuka di MTsN 1 Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji sejauh mana citra organisasi pramuka di mata siswa memengaruhi tingkat kehadiran, keterlibatan, dan kesediaan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pramuka di MTsN 1 Bandung.

Keterkaitan antara citra organisasi dan partisipasi juga terlihat dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Novidawati et al., 2025) ditemukan bahwa citra organisasi memberikan dampak positif pada partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi.

Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Hotden L. Nainggolan dan Bhinanga Nixon L. Tobing (2020) Penelitian ini menekankan pentingnya citra perusahaan sebagai stimulus yang membentuk kepuasan dan perilaku berulang konsumen, yang secara konseptual diselaraskan dengan model SOR (*Stimulus – Organism – Respond*) dan relevan bagi penelitian ini dalam melihat bagaimana citra organisasi Pramuka dapat mempengaruhi sikap partisipasi siswa. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh (Álvarez-García et al., 2021) menguji model struktural yang menjelaskan bagaimana citra organisasi fakultas yang dipersepsikan mahasiswa mempengaruhi loyalitas mereka.

Citra sebuah organisasi dapat dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman siswa saat berpartisipasi dalam kegiatan, kemampuan pembina, jenis program yang disediakan, serta cara teman sebaya melihat Pramuka. Apabila faktor-faktor ini tidak menciptakan pengalaman yang baik, siswa mungkin akan menunjukkan sikap rendah terhadap partisipasi. Di sisi lain, pengalaman yang positif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk terlibat secara aktif. Maka penting bagi organisasi untuk secara konsisten menyediakan pengalaman yang menyenangkan, program yang relevan, serta dukungan dari pembina dan lingkungan sebaya. Upaya-upaya ini dapat memperkuat citra organisasi di mata siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Melihat betapa pentingnya citra suatu organisasi dalam membangun sikap partisipasi di kalangan siswa, studi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak citra Gerakan Pramuka terhadap sikap partisipasi siswa selama kegiatan Pramuka di MTsN 1 Bandung. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk memperbaiki strategi komunikasi serta pengelolaan aktivitas Pramuka agar lebih menarik, relevan, dan memberikan manfaat bagi para siswa.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengaruh Citra Organisasi Gerakan Pramuka terhadap Sikap Partisipasi Siswa pada Kegiatan Pramuka di MTsN 1 Bandung” dianggap penting untuk dilaksanakan agar bisa menunjukkan secara empiris mengenai keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Seberapa besar pengaruh citra organisasi Gerakan Pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung?"

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh persepsi gerakan pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh kognisi gerakan pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi gerakan pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh sikap gerakan pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh citra organisasi Gerakan Pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh persepsi gerakan pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung.
2. Mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh kognisi gerakan pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung.
3. Mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh motivasi gerakan pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung.
4. Mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh sikap gerakan pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung.

5. Mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh citra organisasi Gerakan Pramuka terhadap sikap partisipasi siswa di MTsN 1 Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Keguna Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, antara lain:

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi mengenai bagaimana persepsi terhadap identitas lembaga memengaruhi perilaku anggotanya.
2. Memperkaya literatur mengenai penerapan strategi komunikasi dalam manajemen karakter dan psikologi pendidikan, terutama dalam lingkungan pendidikan nonformal seperti Gerakan Pramuka.
3. Menjadi referensi akademis dalam menguji efektivitas dimensi persepsi, kognisi, sikap, motivasi terhadap pembentukan sikap partisipasi pada siswa di tingkat sekolah menengah.
4. Mengembangkan kajian mengenai pengaruh citra organisasi terhadap minat dan keterlibatan emosional peserta didik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib sesuai regulasi pendidikan.
5. Berfungsi sebagai landasan atau kerangka konseptual bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan konteks atau metodologi yang berbeda guna memperluas keilmuan komunikasi pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Gerakan Pramuka dan Gugus Depan MTsN 1 Bandung: Hasil yang diperoleh dapat berfungsi sebagai masukan dasar dan alat evaluasi dalam merumuskan strategi komunikasi dan program kegiatan yang lebih baik untuk meningkatkan persepsi publik tentang Gerakan Pramuka dan meningkatkan keterlibatan siswa. Wawasan yang diperoleh dari

penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen kegiatan, kemajuan inisiatif kepramuka,

2. Bagi Sekolah: Penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang masalah melekat dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib yang terkait dengan Pramuka di dalam lembaga pendidikan, dan dapat memberi strategi yang digunakan dalam pembinaan dan kemajuan kepramuka. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas upaya Pramuka dan meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan konteks, variabel, atau metodologi yang berbeda, sehingga dapat terus memperkaya keilmuan komunikasi organisasi dan pendidikan kepramuka.
4. Bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-aitaam: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan bagi pengembangan kajian ilmiah di lingkungan fakultas, khususnya dalam memperkaya pemetaan riset empiris pada bidang peminatan Komunikasi Organisasi dan Public Relations (Hubungan Masyarakat) dalam konteks lembaga pendidikan nonformal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi literatur ilmiah yang valid di perpustakaan fakultas guna mendukung studi deskriptif maupun kuantitatif bagi mahasiswa lain di masa yang akan datang. Ruang Lingkup dan Pengertian Istilah

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh penulis dengan batasan – batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh citra organisasi Gerakan Pramuka terhadap sikap partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka di lingkungan MTsN 1 Bandung.
2. Objek penelitian adalah Gerakan Pramuka sebagai organisasi dan program kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Bandung
3. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Bandung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dengan waktu pelaksanaan dalam rentang tahun akademik yang sedang berlangsung.
4. Penelitian berfokus pada pengaruh citra berdasarkan dimensi persepsi, kognisi, sikap, dan motivasi

1.6.2 Pengertian Istilah

Beberapa istilah pokok untuk menghindari penafsiran, diantaranya:

1. Citra adalah kesan, gambaran, atau total persepsi yang terbentuk dalam benak seseorang terhadap suatu objek (organisasi, individu, produk, atau peristiwa), yang dibentuk melalui proses pengolahan informasi dari berbagai sumber secara berkelanjutan dari waktu ke waktu (Teori Citra). Citra bukan sesuatu yang statis, melainkan hasil akumulasi persepsi yang terus diperbarui setiap kali individu menerima stimulus atau informasi baru mengenai objek tersebut. Karena sifatnya yang berbasis persepsi, citra bisa bernilai positif maupun negatif tergantung pada bagaimana individu memaknai dan mengevaluasi informasi yang diterimanya.
2. Mengacu pada teori pembentukan citra dari Nimpoeno, citra organisasi Gerakan Pramuka dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kesan dan penilaian siswa terhadap Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi pendidikan nonformal, yang terbentuk melalui empat dimensi psikologis yang saling berkaitan. Dengan demikian, citra organisasi Gerakan Pramuka adalah representasi

mental siswa tentang identitas, nilai, dan kredibilitas Pramuka sebagai organisasi, yang terbentuk dari akumulasi persepsi, pengetahuan, evaluasi sikap, dan dorongan motivasional mereka terhadap kegiatan kepramukaan

3. Sikap partisipasi Dalam konteks penelitian ini, sikap partisipasi siswa diartikan sebagai respons perilaku siswa MTsN 1 Bandung berupa tingkat kehadiran, keterlibatan aktif, dan kesediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan Pramuka, yang merupakan hasil akhir dari proses psikologis pembentukan citra organisasi (persepsi, kognisi, sikap motivasi) sebagaimana dikemukakan dalam kerangka pemikiran Bab II.
4. Gerakan Pramuka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan membentuk watak, akhlak mulia, keterampilan, dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.
5. Ekstrakurikuler Wajib merujuk pada kedudukan Gerakan Pramuka sebagai kegiatan di luar jam pelajaran formal yang harus wajib ada di setiap sekolah sesuai dengan Permendikbud Nomor 13 Tahun 2025. Istilah ini menekankan bahwa partisipasi siswa memiliki landasan hukum, namun tetap membutuhkan dorongan internal agar keterlibatan tersebut tidak bersifat paksaan.
6. MTsN 1 Bandung dalam konteks penelitian ini adalah tempat dilakukannya penelitian dengan responden siswa yang aktif dalam Gerakan pramuka